

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Konsentrasi ekstrak kulit buah manggis (*Garcinia mangostana*) mempengaruhi diameter daerah penghambatan pertumbuhan *Staphylococcus epidermidis*. Rerata diameter daerah penghambatan pertumbuhan terbesar pada konsentrasi 1.000 ppm sebesar $0,8192 \pm 0,05$ mm. Namun konsentrasi 1000 ppm tidak signifikan terhadap konsentrasi 500 ppm.
2. Konsentrasi ekstrak biji buah manggis (*Garcinia mangostana*) mempengaruhi diameter daerah penghambatan pertumbuhan *Staphylococcus epidermidis*. Rerata diameter daerah penghambatan pertumbuhan terbesar pada konsentrasi 1.000 ppm sebesar $0,733 \pm 0,05$ mm. Namun konsentrasi 1000 ppm tidak signifikan terhadap konsentrasi 100 ppm, 200 ppm dan 500 ppm.
3. Konsentrasi minimum ekstrak kulit buah (*Garcinia mangostana*) nilai MIC (*Minimal Inhibitory Concentration*) pada konsentrasi 1.000 ppm dan nilai MBC (*Minimal Bactericidal Concentration*) *Staphylococcus epidermidis* pada konsentrasi 1.125 ppm, sementara pada biji buah manggis (*Garcinia mangostana*) nilai MIC (*Minimal Inhibitory Concentration*) pada konsentrasi 2.000 ppm, namun belum ditemukan nilai MBC (*Minimal Bactericidal Concentration*) *Staphylococcus epidermidis*.

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari nilai MBC pada kelompok perlakuan ekstrak biji manggis, selain itu juga penting melakukan isolasi senyawa yang dimaksud untuk selanjutnya dilakukan uji antimikroba.
2. Perlu dilakukan metode sumuran (*ring plate method*) dalam upaya mengetahui efek agen antimikroba ekstrak kulit buah dan biji manggis (*Garcinia mangostana*) untuk mendukung data yang telah ada.

